

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini secara nyata telah berkembang pesat. Dunia pendidikan kemungkinan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing didalam era globalisasi. Meskipun sampai saat ini kualitas pendidikan belum mencapai prestasi yang cukup baik, namun demikian masyarakat sekarang ini semakin menyadari pentingnya menyiapkan generasi muda yang aktif, kreatif, dan produktif (Raehang, 2014).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, setiap negara mempunyai tujuan pendidikan yang berbeda, begitu juga di indonesia tujuan pendidikan dinyatakan dalam undang-undang No 23 Tahun 2003 dinyatakan bahwa “ Tentang Pendidikan Nasional” pendidikan di artikan sebagai terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pembelajaran sejarah merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk melangsungkan persiapan, pelaksanaan, dan pencapaian hasil kerja belajar peserta didik dalam bidang studi sejarah. Peserta didik dituntut untuk tidak menjadi manusia yang melupakan sejarah bangsanya sendiri. Terdapat banyak pengertian tentang pembelajaran, diantaranya yaitu serangkaian kegiatan yang telah dirancang untuk terjadinya proses belajar pada peserta didik dan juga merupakan kegiatan guru yang telah terprogram dalam desain instruksional, dimana tujuannya adalah untuk membuat proses belajar menjadi lebih aktif (Briggs,dan Wagner dalam Rosdiani,2014:73).

Pembelajaran sejarah yang baik merupakan pelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam melakukan konstruksi masa lampau yang menjadi basik topik pembelajaran sejarah dengan mengaitkan pada kondisi masa sekarang. Kemampuan tersebut dimulai dari membaca, belajar,

memahami, sejarah melalui peran-peran tokoh dalam membangun satu peradaban besar di zamannya (Umamah, 2017:1).

Salah satu unsur penunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sejarah yaitu keaktifan siswa dan mendapatkan hasil belajar maksimal. Semakin tinggi tingkat keaktifan siswa maka semakin besar hasil yang diperolehnya. Kompetensi yang tercapai dari proses pembelajaran dapat diukur dengan dua indikator yaitu keaktifan siswa selama kegiatan belajar dan hasil yang di dapatkannya setelah pembelajaran. Dari uraian di atas bahwa dalam mewujudkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut. Karakteristik siswa, karakteristik guru, kinerja guru dalam mengajar, serta kondisi lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Elliot, 2000).

Keaktifan siswa merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Keaktifan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran karena pengetahuan, sikap, dan keterampilan tidak bisa di transfer begitu saja melainkan perlu adanya kegiatan siswa dalam mengolahnya (Kusnandar 2018: 15).

Keaktifan merupakan suatu pendekatan untuk mendidik para siswa dengan memberikan peran yang lebih aktif didalam proses pembelajaran. Unsur umum didalam didalam pendekatan ini adalah bahwa guru dipindahkan peran kedudukannya dari yang paling berperan depan suatu kelas dan mempresentasikan materi pelajaran. Menjadi para siswalah yang berada pada posisi pengajaran diri mereka sendiri, dan guru diubah menjadi seorang pelatih dan pendorong didalam proses itu (Joel Wein, 1997:1).

Seorang guru yang profesional akan mampu memberikan suatu perubahan melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru harus mampu membawa siswa aktif dalam berbagai bentuk belajar berupa penemuan belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah dan sebagainya. guru sebagai pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar dan tercapai suatu indikator yang dikehendaki belajar aktif ini

diharapkan akan mendorong siswa akan lebih menyadari betapa pentingnya pembelajaran.

Menerapkan pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) diberikan sebagai mata pelajaran sendiri. Guru dan siswa memiliki peran yang penting dalam proses peletakan dasar pendidikan berorientai pengembangan ilmu pendidikan dan mendapatkan perkerjaan bagi generasi penerus bangsa. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermatabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul”Analisis Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS MAN 1 PONTIANAK ” untuk melihat gambaran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sejarah dengan harapan adanya siswa yang aktif akan membuat pembelajaran sejarah jauh lebih efektif walaupun kenyataannya banyak faktor yang menghalangi siswa menjadi kurang aktif sehingga guru harus mampu menetralisasikan keadaan agar siswa yang lainnya tidak terganggu ataupun terhambat pada saat proses pembelajaran.

B.Fokus dan Sub Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS MAN 1 PONTIANAK ”.

Adapun sub-sub fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Peran Guru Merencanakan Keaktifan dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS Man 1 Pontianak?
2. Bagaimanakah Peran Siswa Melaksanakan Proses Keaktifan dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS Man 1 Pontianak?
3. Apa Sajakah Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Keaktifan Siswa di Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS Man 1 Pontianak?

C.TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Guru Merencanakan Keaktifan dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS Man 1 Pontianak.
2. Untuk Mengetahui Peran Siswa Melaksanakan Proses Keaktifan dalam Pembelajaran sejarah di Kelas X IPS Man 1 Pontianak.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS Man 1 Pontianak.

D.MANFAAT PENELITIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini akan diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk menambah pengetahuan, memperkaya wawasan intelektual, dan bagaimana cara menerapkan proses kegiatan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan dalam proses kegiatan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menambah pengetahuan guru tentang bagaimana melaksanakan kegiatan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu proses mencari pembaruan dalam pembelajaran sejarah, serta untuk memberikan gambaran, masukan, dan meningkatkan kualitas dari sebuah proses keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Agar pengumpulan data tidak menyimpang maka perlu variabel penelitian. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah “Keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah” aspek-aspek yang akan dibahas:

1. Peran guru merencanakan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah.
2. Peran siswa melaksanakan proses keaktifan dalam pembelajaran sejarah.
3. Faktor pendukung dan penghambat keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul dimaksud dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan atau definisi-definisi untuk menjelaskan batas-batas dalam judul sebagai berikut:

1. Keaktifan Siswa

Keaktifan sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, peserta didik harus selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, peserta didik harus aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Implikasi prinsip keaktifan bagi peserta didik lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun indikator keaktifan yang ada dalam pembelajaran antara lain ialah:

1. Kegiatan visual yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati, demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.
2. Kegiatan lisan yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, dan bertanya.
3. Kegiatan mendengarkan yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.
4. Kegiatan menulis yaitu, menulis cerita, mengerjakan soal, dan menyusun laporan.
5. Kegiatan emosional yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan.
6. Kegiatan mental yaitu, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan
7. Kegiatan metrik yaitu melakukan percobaan-percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
8. Kegiatan menggambar yaitu, seperti membuat suatu grafik, diagram, peta, pola, dan sebagainya.

2. Pembelajaran Sejarah.

Pembelajaran sejarah merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk melangsungkan persiapan, pelaksanaan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang studi sejarah. Terdapat banyak pengertian tentang pembelajaran diantaranya yaitu serangkaian kegiatan yang telah dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik (Brig, dan Wagner dalam Rosdiani, 2014:73).

Sejarah dapat diartikan dari dua segi, pertama dari arti istilahnya dan kedua, dari makna dasar yang terkandung dalam istilah sejarah itu. Istilah sejarah berarti peristiwa, kejadian atau apa yang telah terjadi dimasa lampau. Dalam bahasa Jerman, sejarah sama artinya dengan *geschicht*, yang berasal dari kata *geschehen*, yang berarti telah terjadi atau kejadian. Dalam bahasa Inggris disebut *history* yang berarti masa lampau umat manusia (Daliman, 2012:1).

Sejarah memiliki sifat-sifat dan ciri khas untuk dipelajari. Sifat-sifat studi sejarah sebagai berikut:

1. sejarah mencakup tiga dimensi yaitu manusia, ruang dan waktu.
2. Sejarah menceritakan kejadian-kejadian peristiwa keseluruhannya yang berhubungan dengan kejadian nyata manusia, namun yang dipelajari hanya peristiwa-peristiwa penting.
3. Sejarah merupakan cerita yang tersusun secara sistematis dan kronologis dari kejadian-kejadian peristiwa masa lampau (Ali, 2005).